

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Keinginan masyarakat muslim di Indonesia untuk menunaikan ibadah haji sangat besar. Bahkan sejak zaman dulu sebelum ada angkutan udara seperti pesawat. Demi menjalankan rukun Islam yang kelima para umat muslim yang ingin menunaikan ibadah haji rela menggunakan kapal laut, memakan waktu yang sangat lama untuk sampai tujuan yaitu dimakkah. Pengalaman yang sangat berat dari para umat muslim yang menunaikan ibadah haji pada masa itu serta banyak cerita ketika kembali ke kampung halaman, sama sekali tidak mengendurkan keinginan bagi mereka yang belum sempat menunaikan ibadah haji.

Sekarang ini cenderung meningkat dari tahun ke tahun, jumlah jamaah bertambah setiap tahun, baik ketika di berangkatkan dengan menggunakan kapal laut maupun pesawat terbang. Banyak motif muslim Indonesia melaksanakan haji, diantaranya untuk meningkatkan amal kebajikan, menjadi teladan kepada masyarakat, memperoleh status sosial dan meningkatkan pamor politik. Semakin tinggi pendidikan umat Islam, kian kuat motivasi mereka untuk menunaikan ibadah haji.<sup>1</sup>

Indonesia sebagai Negara yang mayoritas penduduknya muslim, setiap tahunnya mengadakan kegiatan ibadah haji. Dasar hukum dalam menyelenggarakan ibadah haji berdasarkan UU No, 13 Tahun 2008, mengenai penyelenggaraan Ibadah Haji. Dalam Undang-Undang yang disebutkan diatas dalam menyelenggarakan ibadah haji yaitu melayani, melindungi serta membina para jamaah haji sebaik mungkin. Tujuannya agar para jamaah yang menjalankan rukun Islam yang kelima ini bisa menjalankan ibadahnya yang sesuai dengan ajaran Islam. penyelenggara ibadah haji diharuskan memberikan pelayanan, perlindungan serta pembinaan yang sebaik mungkin untuk para jamaah haji supaya jamaah haji bisa menunaikan ibadahnya sesuai ketentuan ajaran agama Islam. Penyelenggara ibadah haji dilakukan secara profesional dan adil.<sup>2</sup>

Pemerintah tidak cukup sanggup menangani semua keinginan jamaah haji pada masyarakat perkotaan ini sehingga membutuhkan perantara atau pihak ketiga yaitu salah

---

<sup>1</sup> Direktorat Penyelenggaraan Haji Kementerian Agama RI, Haji Dari Masa Ke Masa (Jakarta: Direktorat Penyelenggaraan Haji Kementerian Agama RI, 2012), hal. 11.

<sup>2</sup> Imam Syaukani, Kepuasan Jamaah Haji Terhadap Kualitas Penyelenggaraan Ibadah Haji Tahun 1430 H/2009m (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Dikla Kementerian Agama RI, 2011), hal. 1-2.

satunya KBIH Hudiyal Huda. KBIH Hudiyal Huda adalah Kelompok bimbingan ibadah haji yang memberikan peleyanan dan pembinaan sekaligus perlindungan untuk Jemaah haji, terutama untuk membimbing jamaah Haji dengan baik dan benar seperti yang dicontohkan oleh Nabi Saw.

Rukun islam yang kelima ini setiap tahunnya akan terus berkembang, dikarenakan para umat islam yang selalu mempunyai harapan ingin mendapatkan kesempatan bertamu kerumah Allah SWT. Untuk yang sudah pernah melaksanakan ibadah haji maupun bagi yang belum pernah melaksanakan ibadah haji. Mengacu pada peraturan depag yaitu setiap tahun kbih harus memberangkatkan Jemaah haji kurang lebih lima puluh Jemaah haji, sehingga kelompok bimbingan ibadah haji ini berkompetisi untuk mendapatkan Jemaah ibadah haji setiap tahunnya. Pada daerah masyarakat perkotaan ini banyak sekali kelompok bimbingan ibadah haji, seperti di wilayah cileunyi seperti keberadaan KBIH Hudiyal Huda.

KBIH di daerah cileunyi ini khususnya terdapat tiga KBIH, tetapi yang akan menjadi bahan penelitian yaitu KBIH Hudiyal Huda dengan alasan banyaknya peminat ibadah haji yang mempercayai KBIH Hudiyal Huda ini baik dari masyarakat cileunyi itu sendiri maupun masyarakat luar. Disamping pelayanannya yang sangat baik, perlindungannya pun sangat terjamin dan dibimbing sampai bisa.

Melihat latar belakang diatas menarik untuk dijadikan sebagai bahan penelitian dengan judul ***“Motivasi Peziarah Haji Pada Masyarakat Perkotaan Berdasarkan Teori Max Weber (Studi Kasus pada Jemaah KBIH Hudiyal Huda)”***.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari penjelasan diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh lagi. Yang penulis ambil disini yaitu tiga pokok masalah:

1. Apa motivasi para peziarah haji dalam menjalankan ibadah haji?
2. Bagaimana spiritualitas Jemaah haji setelah melaksanakan ibadah haji dengan media KBIH Hudiyal Huda baik secara pribadi atau sosial?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui peziarah haji apa motivasi mereka dalam menjalankan ibadah haji.

2. Untuk mengetahui Spiritualitas jemaah setelah melaksanakan ibadah haji dengan media KBIH Hudiyal Huda baik secara pribadi atau sosial.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Semoga penelitian ini bisa dijadikan referensi pengetahuan terkhusus dalam disiplin ilmu tasawuf, yang mempelajari mengenai ilmu agama yang dilihat berdasarkan perspektif sosiologi khususnya mengenai Motivasi ibadah haji.

2. Manfaat praktis

- a. Memberikan deskripsi mengenai peziarah haji dan motivasi menjalankan ibadah haji.
- b. Memberikan deskripsi mengenai pelayanan KBIH hudiyal Huda.
- c. Mendeskripsikan mengenai pandangan tentang makna haji.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan penelusuran, ada beberapa referensi yang ada kaitannya dengan pembahasan ini:

1. Buku yang berjudul *Pedoman Menuju Haji Mabru* oleh Syeh Hassan Ayyub, Jakarta: PT. Wahana Dinamika Karya, 2002. Isi rangkuman dari buku tersebut dijelaskan bahwa haji memiliki dua penjelasan. Yaitu menurut bahasa ialah keinginan yang dimuliakan, serta menurut istilah syar'i haji adalah berkunjung ke Baiul-Haram untuk menjalankan pekerjaan khusus mengenai thawaf, wukuf dipadang arafah, sa'i. Untuk umat muslim ibadah haji bisa memperkuat tali silaturahmi bagi seluruh umat muslim, menciptakan solidaritas sosial serta tolong menolong dalam hal kebaikan dunia maupun akhirat.
2. Artikel yang tulis oleh Agus Romdlon Saputra yang berjudul *Motif Dan Makna Sosial Ibadah Haji Menurut Jama'ah Masjid Darussalam Wisma Tropodo Waru Sidoarjo*, jurnal Kodifikasia, Volume 10 No. 1 Tahun 2016 Hal 104-105. Isi ringkasan artikel diatas yaitu jamaah Masjid Darusalam Wisma Tropodo sebagian besar jamaah masjid Dausalam Tropodo ini menunaikan ibadah haji bukan semata-mata hanya agar dipandang lebih oleh para masyarakat melainkan ibadahdahnya itu

semata-mata hanya karena Allah, yang menurut dasar agama Islam ialah Rahmatan Lil'alamin.

## F. Kerangka Pemikiran

Motif sosial jadi salah satu tema penting dan menarik perhatian dalam kajian ahli sosiologi dari beragam macam sudut pandang. Masyarakat ialah suatu kelompok yang pasti berbaur dan berkomunikasi dengan lingkungannya. Setiap perilaku ataupun keinginan serta tingkahlaku mereka terhadap sesuatu memiliki faktor yang mempengaruhi maupun yang melatarbelakangi. Setiap perilaku yang dilakukan memiliki tujuan untuk diri sendiri ataupun untuk tujuan orang lain. Sosiologi ialah sebuah ilmu untuk memahami manusia secara objektif dan subjektif dari sebuah perilaku/tindakannya, serta resiko dari perilaku/tidakannya tersebut. Max Weber membahas ada empat tindakan/perilaku sosial:<sup>3</sup>

a. Zweckrationales Handeln (Tindakan Rasional)

Tindakan rasional ialah tindakan yang sifatnya rasional, contohnya seperti orang yang melakukan sebuah perilaku/tindakan yang jelas tujuannya dan harus disesuaikan dengan tujuan akhir yang ingin dicapai.

b. Wertrational Handeln (Tindakan Berorientasi Nilai)

Tindakan berorientasi nilai ini yaitu sebuah tindakan sosial yang dilakukan dengan memikirkan nilai-nilai yang ada di masyarakat, sehingga tindakan tersebut tergantung pada apa yang dianggap baik/buruk di mata masyarakat. Nilainya sendiri meliputi nilai etika, sopansantun, religius dan nilai-nilai lain yang ada pada lingkungan masyarakat.

c. Affectual Action (Tindakan Afektif)

Tindakan afektif ialah sebuah tindakan yang didasari oleh emosionalnya sendiri. Tindakan afektif ini juga merupakan suatu hal yang penting untuk memahami berbagai macam emosi manusia. Untuk memahami tindakan ini sangat diperlukan empati, supaya lebih peka terhadap reaksi emosional, contohnya seperti perasaan sedih, marah, bangga, ambisi, antusias, iri, dendam, dan lain sebagainya.

d. Traditional Action (Tindakan Tradisional)

Tindakan ini di atas kebiasaan-kebiasaan ataupun tradisi yang sudah ada di lingkungan sekitarnya. Tradisi yang dimaksud disini adalah sebuah kebiasaan perilaku/tindakan yang berkembang dari masa lalu.

---

<sup>3</sup> George Ritzer. Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda. (Jakarta PT Rajawali Press. 2001), hlm. 126

## Skema Berfikir

Motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri. Sardiman (1986: 750) menjelaskan motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Banyak peserta didik yang tidak berkembang dalam belajar karena kurangnya motivasi yang dapat mendorong semangat peserta didik dalam belajar. Martinis (2007: 219) juga berpendapat bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah ketrampilan, pengalaman.

Mc. Donald dalam Sardiman (1986: 73) mengartikan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Hamzah (2008: 3) menjelaskan istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Oemar Hamalik (2004: 173) menjelaskan motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan intensif diluar individu atau hadiah. Motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat. Pendapat lain mengenai motivasi juga dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2009: 80) yang mengatakan bahwa motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Berdasarkan pengertian mengenai motivasi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu, dan juga sebagai pemberi arah dalam tingkah lakunya, salah satunya dorongan seseorang untuk belajar.<sup>4</sup>

Banyak istilah yang dikenalkan untuk menyebut motivasi atau motif, antara lain kebutuhan, desakan, keinginan, dan dorongan. Dan dalam hal ini akan digunakan istilah motivasi, yang diartikan sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan- kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi yang

---

<sup>4</sup> Journal, WP Nurlita, 2012

ada pada seseorang merupakan kekuatan pendorong yang akan mewujudkan suatu perilaku guna mencapai tujuan kepuasan dirinya.

Selanjutnya menurut Siswanto Sastrohadiwiryono dalam bukunya manajemen tenaga kerja Indonesia ( 2001 : 267 ) motivasi dapat diartikan sebagai keadaan kejiwaan dan sikap mental manusia yang memberikan energi, mendorong kegiatan atau menggerakkan dan mengarahkan atau menyalurkan perilaku ke arah mencapai kebutuhan yang memberi kepuasan. Jadi dapat pula dikatakan bahwa motivasi adalah faktor yang mendorong orang untuk bertindak secara sederhana. Dengan demikian motivasi berarti suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan suatu perbuatan / kegiatan, yang berlangsung secara sadar.

## G. Metode penelitian

### 1. Jenis penelitian

Peneliti menggunakan data kualitatif, yakni berupa data berbentuk deskriptif yang diperoleh dari subjek melalui observasi, wawancara secara mendalam.

### 2. Lokasi penelitian

Penelitian ini bertempat di Jl. Raya Cinunuk No. 88 Rt.003/014 Kel. Cinunuk Kab. Bandung.

Peneliti memilih lokasi ini karena lokasinya berada di dalam sebuah pesantren dengan tingkat persaingan yang cukup ketat. Terdapat tiga KBIH dilingkungan pesantren tersebut, namun hanya KBIH ini yang lebih dominan dibandingkan dengan KBIH lainnya.

Dari alasan diatas maka kami ingin mengetahui secara mendalam tentang KBIH Hudiyal Huda ini. Untuk mengetahui kenapa KBIH Hudiyal Huda ini lebih dominan dibandingkan dengan KBIH yang lain khususnya KBIH yang ada di daerah tersebut.

### 3. Sumber data

- a. Sumber data primer yaitu data yang diambil dari narasumber pertama.<sup>5</sup> Yang menjadi sumber data primer disini adalah jamaah haji itu sendiri.
- b. Data sekunder yaitu data yang diambil langsung oleh penulis sebagai penunjang dari sumber utamanya.<sup>6</sup> Yang dijadikan data sekunder disini adalah pengurus KBIH.

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 129

<sup>6</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), hlm. 93

#### 4. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data disini penulis menerapkan metode observasi dan wawancara(interview).

##### a. Observasi

Observasi ialah mengamati serta mencatat secara terstruktur dari narasumber yang diselidiki.<sup>7</sup> Fungsi observasi disini ialah mengetahui suatu masalah yang ada dan untuk mendapatkan sebuah petunjuk yang nantinya akan membantu untuk memecahkan masalah.<sup>8</sup> Teknik pengumpulan data menggunakan observasi ini dilakukan jika peneliti menghadapi responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>9</sup>

Dalam metode ini jamaah haji yang ada dilingkungan desa cileunyi yang akan dijadikan sebagai tujuan pengamatan.

##### b. Interview(wawancara)

Dalam pengumpulan data disini penulis menggunakan teknik interview. Interview(wawancara) ialah proses Tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti(interviewer) dan beberapa narasumber(informan) secara mendalam yang tujuannya untuk mendapatkan informasi data yang lengkap.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis teknik wawancara yaitu wawancara semi terstruktur dan tidak terstruktur. Untuk wawancara semi terstruktur akan digunakan untuk mencari data sekunder. Dan untuk teknik wawancara tidak terstruktur akan digunakan untuk mencari data primer.

#### 5. Analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dari sebelum masuk ke area penelitian, selama di lapangan penelitian, serta sesudah selesai.

##### a. Analisis sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif ialah analisis data sebelum peneliti masuk lapangan penelitian, analisis ini diambil dari studi data sekunder yang nantinya akan digunakan sebagai fokus penelitian. Tetapi fokus penelitian disini sifatnya masih sementara.

##### b. Analisis data di lapangan Model Miles dan Huberman

---

<sup>7</sup> Choid Narbuko, (dkk), *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Askara, 1997), hlm.70

<sup>8</sup> S. Nasution, *Metode Research (Penelitian)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 106

<sup>9</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 166

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian....*, hlm. 13

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, saat sesi wawancara pewawancara disini menganalisis dari jawaban narasumber, dan jika jawaban dari narasumber terkait belum memuaskan, peneliti akan mengajukan pertanyaan kembali sampai data yang diperoleh dianggap cukup.

c. Analisis data selama dilapangan model Spradley

Spradley membagi analisis data didalam penelitian kualitatif berdasarkan tahapan dalam peneltan kualitatif. Proses penelitian kualitatif disini ialah setelah memasuki lapangan penelitian, diawali dengan menjadikan seorang sebagai key informan(informasi kunci) seseorang yang bisa dipercaya untuk membanttu peneliti untuk masuk ke objek penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada informan serta mencatat hasil dari wawancara itu. Selanjutnya fokus peneliti kepada objek penelitian dan meminta pengajuan deskriptif, selanjutnya menganalisis hasil wawancara tersebut.

Dari hasil wawancara nya itu peneliti menggunakan analisis domain untuk mendapatkan gambaran umum tentang data dan untuk mengetahui data serta untuk menjawab fokus penelitian.dengan cara membaca hasil wawancara secara keseluruhan untuk dapatkan ranah apa saja yang ada di data tersebut. Selanjutnya peneliti menentukan fokusnya dan menggunakan analisis taksonomi yaitu memfokuskan penelitian pada masalah tertentu yang akan menjadi sasaran studi. Dari hasil analisis diatas langkah berikutnya peneliti memberikan pertanyaan kontrs, seelanjutnya menggunakan analisis komponensial, analisis ini yaitu untuk mencari perbedaan atau yang kontras, mencari data ini ialah dengan cara wawancara, observasi serta dari dokumentasi. Selanjutnya yaitu analisis tema cultural yaitu mencari benang merah dari analisis-analisis diatas. Jadi proses penelitian disini diambil dari luas kemudian memfokus dan meluas lagi .<sup>11</sup>

## **H. Sistematika Penulisan**

a. Pendahuluan

Rukun islam yang kelima ini setiap tahunnya akan terus berkembang, dikarenakan para umat islam yang selalu mempunyai harapan ingin mendapatkan kesempatan bertamu kerumah Allah SWT. Untuk yang sudah pernah melaksanakan ibadah haji maupun bagi yang

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 245-253

belum pernah melaksanakan ibadah haji. Mengacu pada peraturan depag yaitu setiap tahun kbih harus memberangkatkan Jemaah haji kurang lebih lima puluh Jemaah haji, sehingga kelompok bimbingan ibadah haji ini berkompetisi untuk mendapatkan Jemaah ibadah haji setiap tahunnya. Pada daerah masyarakat perkotaan ini banyak sekali kelompok bimbingan ibadah haji, seperti di wilayah cileunyi seperti keberadaan KBIH Hudiyal Huda. Dan apa yang dirasakan oleh jemaah setelah melaksanakan ibadah haji dengan media KBIH Hudiyal Huda baik secara pribadi atau sosial?

Peneliti menggunakan data kualitatif, yakni berupa data berbentuk deskriptif yang diperoleh dari subjek melalui observasi, wawancara secara mendalam. Penelitian ini beralamat di Jl. Raya Cinunuk No. 88 Rt.003/014 Kel. Cinunuk Kab. Bandung.

b. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi ini karena lokasinya berada di dalam sebuah pesantren dengan tingkat persaingan yang cukup ketat. Terdapat tiga KBIH dilingkungan pesantren tersebut, namun hanya KBIH ini yang lebih dominan dibandingkan dengan KBIH lainnya.

c. Hasil Penelitian dari tiap Sub Bab

Dari hasil wawancara nya itu peneliti menggunakan analisis domain untuk mendapatkan gambaran umum tentang data dan untuk mengetahui data serta untuk menjawab fokus penelitian.dengan cara membaca hasil wawancara secara keseluruhan untuk dapatkan ranah apa saja yang ada di data tersebut.

d. Penutup

Berisi kesimpulan dari seluruh penelitian, implikasi dan rekomenadsi penulis kepada objek, subjek dan pihak lain yang berkaitan.